

BAB V

PENUTUP

SMAN 5 Semarang merupakan salah satu sekolah di Kota Semarang yang belum mendapatkan prestasi belajar yang baik. Hal ini dibuktikan melalui terjadinya penurunan capaian nilai UN SMAN 5 Semarang dan terjadinya penurunan peringkat sekolah berdasarkan nilai Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK). Kehadiran internet diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia karena dapat memberi kemudahan bagi para siswa untuk memperoleh bahan-bahan pembelajaran. Namun, fasilitas internet sering disalahgunakan oleh para remaja. Menurut data BPS, mayoritas remaja memanfaatkan internet hanya untuk mengakses media sosial, salah satunya TikTok. Indonesia menempati peringkat ketujuh negara yang memiliki durasi penggunaan TikTok yang cukup lama. Anak yang seharusnya menggunakan waktunya untuk belajar, justru malah menggunakannya untuk bermain media sosial, sehingga menyebabkan waktu belajar anak menjadi berkurang. Komunikasi antara orang tua dengan anak diperlukan untuk membatasi penggunaan media sosial oleh anak agar bisa membagi waktu antara bermain media sosial dan belajar. Namun, komunikasi antara orang tua dengan anak paling tinggi hanya dilakukan selama satu jam per hari. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dan intensitas komunikasi orang tua – anak dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang dan dapat ditarik kesimpulan serta saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Didasarkan pada temuan penelitian, beberapa simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan. Hal ini dikarenakan para siswa SMAN 5 Semarang dapat berperan aktif untuk memilih waktu yang diinginkan dalam penggunaan media sosial dan berdasarkan temuan penelitian para siswa SMAN 5 Semarang memilih menggunakan media sosial TikTok pada sore hingga malam hari setelah pulang sekolah, sehingga penggunaan media sosial TikTok oleh responden tidak menggantikan waktu belajar.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan intensitas komunikasi orang tua – anak dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan. Hal ini dikarenakan para siswa SMAN 5 Semarang yang merupakan para remaja sudah memiliki kemampuan untuk mengontrol, mendisiplinkan diri, serta mampu membatasi diri dalam menggunakan kebebasan yang diberikan kepada mereka, sehingga remaja akan tetap disiplin dalam belajar dan mampu membatasi diri dalam menggunakan media sosial sehingga tidak mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang diajukan ialah sebagai berikut:

1. Ditemukannya hasil penelitian yaitu sekelompok responden yang masih mengalami kesulitan dalam memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, serta kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ujian membutuhkan perhatian lebih lanjut bagi pihak SMAN 5 Semarang, karena mengingat prestasi belajar siswa merupakan hal yang penting bagi kehidupan anak. Pihak sekolah perlu melakukan evaluasi kembali mengenai pelaksanaan pendidikan dan mengidentifikasi faktor lain yang dapat menyebabkan masih terdapatnya responden yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran serta kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ujian.